

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DI JAWA  
TIMUR (STUDI KASUS SEKTOR *AGRICULTURE*,  
*MANUFACTURE* DAN *SERVICE*)**

**JURNAL ILMIAH**

**Disusun oleh :**

**Ismi Azizah  
11502010111001**



**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2015**

**LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL**

Artikel Jurnal dengan judul :

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PARTISIPASI  
ANGKATAN KERJA DI JAWA TIMUR (STUDI KASUS SEKTOR *AGRICULTURE*,  
*MANUFACTURE* DAN *SERVICE*)**

Yang disusun oleh :

Nama : Ismi Azizah  
NIM : 115020101111001  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di  
depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Juni 2015.

Malang, 10 Juni 2015

Dosen Pembimbing,



**Dr. Susilo, SE.,MS**

NIP. 19601030 198601 1 001

**Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Jawa Timur  
(Studi Kasus Sektor Agriculture, Manufacture dan Service)**

**Ismi Azizah**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: [ismyazizah03@gmail.com](mailto:ismyazizah03@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel-variabel yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di sektor agriculture, manufacture dan service di Jawa Timur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 15. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah struktur umur ( $X_1$ ), tingkat upah ( $X_2$ ) dan tingkat pendidikan ( $X_3$ ). Sedangkan variabel terikatnya adalah tingkat partisipasi angkatan kerja ( $Y$ ). Hasil penelitian pada sektor agriculture dan manufacture menunjukkan bahwa variabel struktur umur ( $X_1$ ) dan tingkat upah ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan, sedangkan variabel tingkat pendidikan ( $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di sektor agriculture dan manufacture. Selanjutnya, variabel yang signifikan mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja di sektor service ialah tingkat upah ( $X_2$ ) dan tingkat pendidikan ( $X_3$ ), sedangkan variabel struktur umur ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di sektor service.*

*Kata Kunci : tingkat partisipasi angkatan kerja, struktur umur, tingkat upah, tingkat pendidikan*

**ABSTRACT**

*This study aimed to analyze the variables that affect the labor force participation rate in the agriculture sector, manufacture and service in East Java. Data collection techniques in this study using the method of literature and documentation. Analysis of the data used is multiple linear regression with SPSS 15. The independent variable in this study is the age structure ( $X_1$ ), wages ( $X_2$ ) and level of education ( $X_3$ ). While the dependent variable is the labor force participation rate ( $Y$ ). Results of research on agriculture and manufacturing sectors showed that the age structure variables ( $X_1$ ) and wage level ( $X_2$ ) significantly, while the variable level of education ( $X_3$ ) had no significant effect on the labor force participation rate in the agriculture and manufacture sector. Furthermore, a significant variable affecting the level of labor force participation in the service sector is the wage rate ( $X_2$ ) and level of education ( $X_3$ ), while the age structure variables ( $X_1$ ) does not significantly influence the level of labor force participation in the service sector.*

*Keywords: labor force participation rates, age structure, wage levels, education levels*

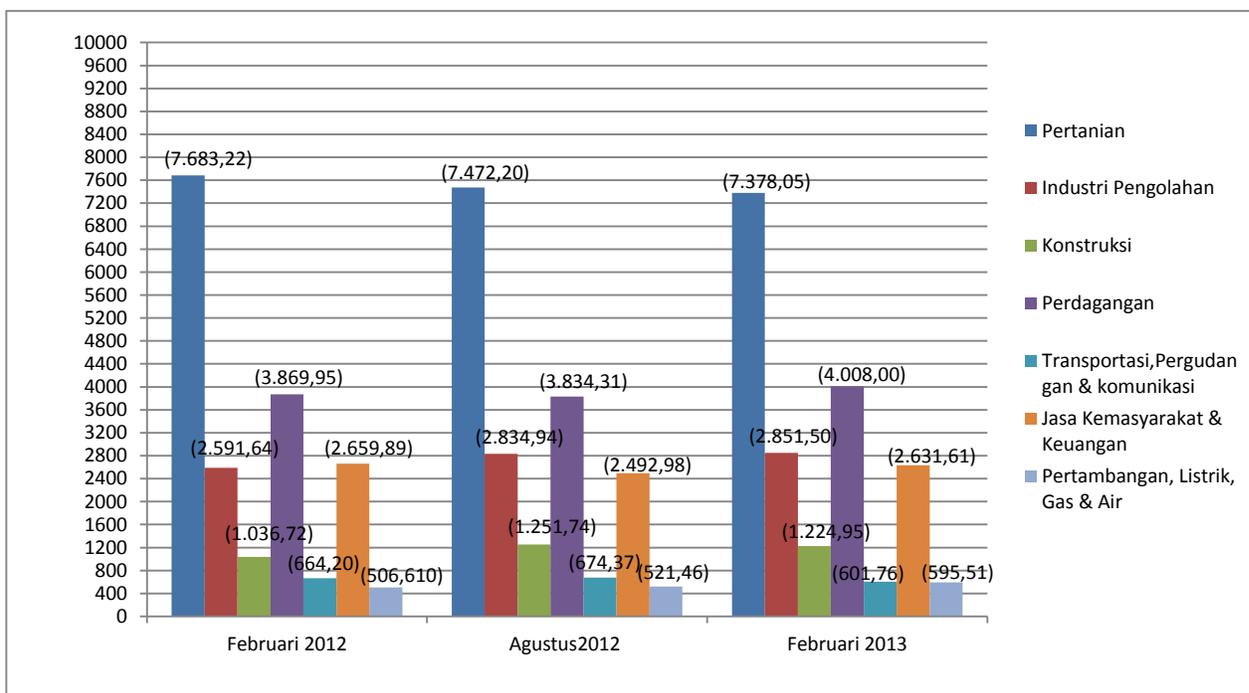
## A.PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah salah satu pilar penting untuk mencapai peningkatan kesejahteraan rakyat (Irawan dan Suparmoko , 2002: 8). Salah satu tujuan dari rencana pembangunan Indonesia adalah meningkatkan kesejahteraan rakyat, kesejahteraan sendiri diukur dari seberapa banyak rakyat dapat memenuhi kebutuhan hidup yang tergantung dari daya beli dan pada keterlibatan secara aktif penduduk di pasar kerja.

Kesempatan kerja baru dapat diciptakan melalui kegiatan investasi, karna investasi memiliki tiga fungsi yaitu penambahan modal, kesempatan kerja dan perkembangan teknologi. Semakin berkembangannya perekonomian suatu negara dan diiringi perkembangan teknologi akan menimbulkan perubahan struktur ekonomi atau transformasi struktural . Di Indonesia terdapat 26,1 juta rumah tangga usaha pertanian dan pulau jawa tercatat sebagai wilayah dengan jumlah rumah tangga usaha pertanian terbesar, yaitu sebanyak 13,4. Jika dilihat berdasarkan provinsi di pulau jawa, Jawa Timur memiliki jumlah rumah tangga usaha pertanian terbesar yaitu sebesar 6,3.

Semakin berkembangnya teknologi menyebabkan masyarakat yang bekerja disektor pertanian memilih sektor yang lebih berkembang seperti industri. Oleh karena itu terjadi pergeseran masyarakat yang bekerja disektor pertanian menuju sektor industri di Jawa Timur dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1 : Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, 2012 – 2013 (ribuan orang)**



Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur Hasil Sakernas 2012-2013

Kembali melihat fenomena transformasi struktural, di Jawa Timur terjadi pergeseran penyerapan tenaga kerja pada tahun 2013. Penurunan terjadi pada sektor pertanian sebesar (94,15 ribu orang), diikuti Sektor Konstruksi (26,795 ribu orang), dan Sektor Transportasi (72,614 ribu orang). Sedangkan peningkatan penduduk yang bekerja terjadi pada sektor industri (16,563 ribu orang), perdagangan (173,689 ribu orang), sektor jasa (138,627 ribu orang) dan sektor lainnya (74,054 ribu orang).

Kembali melihat fenomena tranformasi yang terjadi pada provinsi Jawa Timur, tidak dapat dipungkiri bahwa terjadinya pergeseran tenaga kerja dari sektor pertanian (sektor tradisional) menuju sektor yang lebih berkembang. Dari sejumlah tenaga kerja yang bertransformasi tersebut otomatis mengubah

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di beberapa sektor lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja adalah struktur umur, tingkat upah dan tingkat pendidikan.

## B. KAJIAN PUSTAKA

### Konsep Ketenagakerjaan

Menurut mazhab klasik dalam Arfida (2003:19) tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi dalam perekonomian. Seseorang akan mulai bekerja bila utility yang diterima lebih besar daripada disutility tersebut menimbulkan penawaran tenaga kerja. Sedangkan angkatan kerja menurut Simanjuntak (1985:3) adalah bagian penduduk yang mampu dan bersedia melakukan pekerjaan. Arti dari mampu adalah mampu secara fisik dan jasmani, diantara mereka sebagian sudah aktif dalam kegiatan menghasilkan barang atau jasa, dan mereka yang sedang mencari pekerjaan masuk dalam angkatan kerja.

### Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Menurut Simanjuntak (1985:36) perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk usia kerja dalam kelompok yang sama ini disebut Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja atau *Labour Force Participation Rate* (LFPR).

$$\text{TPAK} = \frac{\text{jumlah angkatan kerja}}{\text{jumlah penduduk usia kerja}} \times 100 \%$$

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dapat dinyatakan untuk seluruh penduduk dalam usia kerja dan dapat pula dinyatakan untuk satu kelompok penduduk tertentu.

### Teori Human Capital

Menurut Simanjuntak (1985:58) investasi dapat dilakukan dibidang sumber daya manusia. Penerapannya dapat dilakukan dalam hal (1) pendidikan dan latihan, (2) migrasi, dan (3) perbaikan gizi dan kesehatan. Pendidikan dan pelatihan merupakan faktor dalam pengembangan sumber daya manusia, tidak hanya menambah pengetahuan akan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja, dengan demikian meningkatkan produktivitas kerja. Asumsi dasar teori human capital adalah bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilan melalui peningkatan pendidikan.

### Teori Makro Ekonomi ; Pasar Tenaga Kerja

Menurut Pracooyo (2007:20) bahwa pasar tenaga kerja dalam teori makro ekonomi, sektor rumah tangga adalah pihak yang menjadi penyedia tenaga kerja. Yang meminta tenaga kerja adalah perusahaan, pemerintah dan luar negeri. Tenaga kerja dibagi menjadi tiga kelompok yaitu (1) tenaga kerja terdidik, (2) tenaga kerja terampil, (3) tenaga kerja kasar.

### Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja

Menurut Arfida (2003:63) Salah satu masalah yang biasa muncul dalam bidang angkatan kerja adalah ketidakseimbangan akan permintaan tenaga kerja (*demand for labor*) dan penawaran tenaga kerja (*supply of labor*), pada suatu tingkat upah. Ketidakseimbangan tersebut penawaran yang lebih besar dari permintaan terhadap tenaga kerja (*excess supply of labor*) atau lebih besarnya permintaan dibanding penawaran tenaga kerja (*excess demand for labor*) dalam pasar tenaga kerja.

### Teori Perubahan Struktural

Todaro (1998:89) menyatakan teori perubahan struktural menitik beratkan pada mekanisme transformasi ekonomi yang dialami oleh negara sedang berkembang yang semula lebih bersifat subsisten dan menitikberatkan pada sektor pertanian menuju ke struktur perekonomian yang lebih modern dan sangat didominasi oleh sektor industri dan jasa.

### **Teori Pertumbuhan Ekonomi Adam Smith**

Teori pertumbuhan ekonomi dalam Irawan dan Suparmoko (2002:3) “*An Inquiry into the nature and causes of the wealth of the nation*”, teorinya yang dibuat dengan teori the invisible hands (Teori tangan-tangan gaib). Teori pertumbuhan ekonomi Adam Smith ditandai oleh dua faktor yang saling berkaitan, yaitu:

1. Pertumbuhan penduduk
2. Pertumbuhan output total

## **C. METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Nawawi (1991:63) metode deskriptif yaitu metode-metode penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena yang bersifat aktual pada saat penelitian dilakukan, kemudian menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi yang rasional dan akurat. Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* (penelitian penjelasan). Penelitian penjelasan merupakan penelitian yang menyoroti hubungan antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Nawawi 1991:64).

### **Lokasi Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang ada dan tujuan dari penelitian, maka ditentukan tempat penelitian pada kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur Jl. Raya kendangansari industri No. 43-44 surabaya (031) 8438873.

### **Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder, dimana data tentang tenaga kerja pada sektor *agriculture, manufacture* dan *service* di Jawa Timur pada tahun 2013 yang bersumber dari data SUSENAS dan SAKERNAS. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kepustakaan dan dokumentasi.

### **Definisi Operasional**

Pada penelitian kuantitatif diperlukan uraian mengenai definisi atau definisi operasional dan pengukuran atas semua variabel penelitian. Berikut merupakan definisi operasional sekaligus pengukuran masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja antar sektor (Y) adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk usia kerja, dengan satuan persen (%).
2. Struktur umur (X1) adalah lamanya tenaga kerja hidup sampai saat ini, dengan satuan tahun. Dalam penelitian ini struktur umur di kelompokkan menjadi tiga, berdasarkan konteks ketenagakerjaan menurut arfida (2003) kelompok umur dibedakan menjadi usia muda yaitu umur 10 sampai 24 tahun, kemudian usia prima yaitu umur 25 sampai 60 tahun dan kelompok usia tua yaitu usia 60 sampai 64 tahun.
3. Tingkat upah (X2) adalah jumlah uang yang diterima oleh tenaga kerja dari hasil aktivitasnya selama satu bulan, dengan satuan rupiah. Dalam penelitian ini tingkat upah yang digunakan adalah rata-rata tingkat upah sektoral.
4. Tingkat pendidikan (X3) adalah lama waktu yang telah dilakukan tenaga kerja dalam menempuh pendidikan formal, dengan satuan tahun.

### **Metode Analisis**

Untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dan bebas, maka pengolahan data dilakukan dengan metode analisis regresi linier berganda. Untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) maka menggunakan uji statistik diantaranya uji *F*, uji *t*, uji *R*<sup>2</sup>. Sebelum menganalisis hubungan antara variabel terikat dan bebas, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji heteroskedastisitas, autokorelasi dan uji multikolinieritas guna menguji apakah model regresi terhindar dari masalah asumsi klasik atau memnuhi kriteria asumsi klasik. Selanjutnya didapatkan model sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

- Y = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)
- X1 = Struktur Umur
- X2 = Tingkat upah
- X3 = Tingkat pendidikan
- $\beta_0$  = nilai konstan

#### D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh nilai perkiraan yang tidak bias dan efisien dari persamaan regresi linier berganda, maka dalam pelaksanaan analisa data harus memenuhi asumsi-asumsi klasik. Untuk dapat memenuhi asumsi tersebut, dilakukan beberapa uji parameter yang dianggap cukup berpengaruh terhadap hasil regresi yaitu:

##### Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Apabila VIF disekitar angka 1 dan angka tolerance mendekati 1 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 2: Hasil Uji Multikolinearitas

No.	Variabel	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Struktur Umur	0,927	1,065
2	Tingkat Upah	0,970	1,031
3	Tingkat Pendidikan	0,903	1,027

Sumber: *Output SPSS, 2015*

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 2, menunjukkan nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) masing-masing variabel berada disekitar angka 1 dan nilai tolerance mendekati 1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

##### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang digunakan adalah uji *Durbin-Watson*. Menurut Santoso (2002). Kriteria uji *Durbin-Watson* ialah:

- $DW < -2$  = ada autokorelasi positif
- $-2 < DW < +2$  = tidak ada autokorelasi
- $DW > +2$  = ada autokorelasi negative

Tabel 3: Hasil Uji Autokorelasi

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.947 <sup>a</sup>	.897	.835	.203	1.498

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Tingkat Upah, Struktur Umur

b. Dependent Variable: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

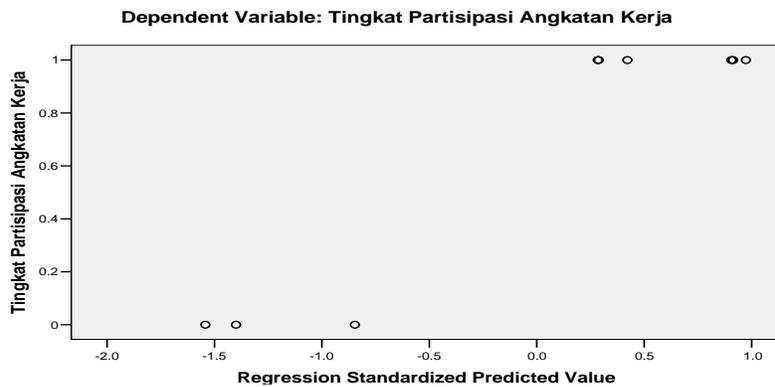
Sumber: *Output SPSS, 2015*

Berdasarkan tabel 3 diatas, diperoleh nilai *Durbin-Watson* berada diantara +2 dan -2, yaitu  $-2 < 1.498 < +2$ . Berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dimana gangguan pada suatu observasi tidak berkorelasi dengan gangguan observasi yang lain.

### Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas ragam, dalam pengujian ini bisa dilihat dari pola yang terbentuk pada titik-titik pada grafik *scatterplot* berikut ini.

Gambar 1: Hasil Uji Heteroskedastisitas  
Scatterplot



Sumber: *Output SPSS, 2015*

Berdasarkan hasil uji grafik *scatterplot* pada gambar 1, pengujian tersebut menunjukkan titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dan dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Sektor Agriculture

Berdasarkan hipotesis dan rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, yaitu hubungan antara variabel bebas (independen) dari variabel-variabel yang meliputi: struktur umur, tingkat upah dan tingkat pendidikan terhadap variabel terikat (dependen) yaitu tingkat partisipasi angkatan kerja. Dari pengolahan data yang dilakukan, hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda untuk Sektor Agriculture

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	$t_{hitung}$	Sig.	keterangan
	B	Std. error	B			
Konstanta	2.963	.345		8.598	.000	Signifikan
X1	2.36E-007	.000	.597	2.964	.031	Signifikan
X2	3.87E-007	.000	.787	5.832	.002	Signifikan
X3	7.72E-008	.000	.133	.674	.530	Tidak Signifikan
R Square = 0,922 $F_{hitung}$ = 19,671 $F_{tabel}$ = 2,870 Sig. F = 0,003 $t_{tabel}$ = 1,989 $\alpha$ = 0,05						

Sumber : Data Diolah (Lampiran), 2015

Berdasarkan hasil analisa regresi di atas, maka dapat dirumuskan suatu persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,963 + 0,597 X_1 + 0,787 X_2 + 0,133 X_3$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) 2,963 merupakan nilai konstanta, yaitu estimasi dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada sektor *agriculture*, jika variabel bebas yang terdiri dari variabel struktur umur, tingkat upah dan tingkat pendidikan mempunyai nilai sama dengan nol, maka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada sektor *agriculture* sebesar 2,963.
- 2)  $b_1 = 0,597$  merupakan besarnya kontribusi variabel struktur umur yang mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada sektor *agriculture*. Koefisien regresi ( $b_1$ ) sebesar 0,597 dengan tanda positif. Jika variabel struktur umur berubah atau mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada sektor *agriculture* akan naik sebesar 0,597.
- 3)  $b_2 = 0,787$  merupakan besarnya kontribusi variabel tingkat upah yang mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada sektor *agriculture*. Koefisien regresi ( $b_2$ ) sebesar 0,787 dengan tanda positif. Jika variabel tingkat upah berubah atau mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada sektor *agriculture* akan naik sebesar 0,787.
- 4)  $b_3 = 0,133$  merupakan besarnya kontribusi variabel tingkat pendidikan yang mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada sektor *agriculture*. Koefisien regresi ( $b_3$ ) sebesar 0,133 dengan tanda positif. Jika variabel tingkat pendidikan berubah atau mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada sektor *agriculture*, akan naik sebesar 0,133.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan sebesar 0,922, artinya sebesar 92,2% keragaman dari tingkat partisipasi angkatan kerja (Y) pada sektor *agriculture* dipengaruhi oleh faktor struktur umur, tingkat upah dan tingkat pendidikan. Sedangkan sisanya 7.8% ditentukan oleh faktor lain diluar model.

#### Uji-F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel terikat yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria pengujianya adalah jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sedangkan apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dari hasil analisis diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 2,870 sedangkan  $F_{hitung}$ nya diperoleh sebesar 19,671 sehingga dapat diketahui bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian keseluruhan variabel bebas yaitu struktur umur, tingkat upah dan tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja pada sektor *agriculture*.

#### Uji-t

Variabel bebas dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat apabila nilai signifikan (probabilitas)  $< \alpha = 5\%$  (0,05). Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 6 diperoleh hasil uji t dengan penjelasan berikut:

- 1) dengan mengambil taraf nyata (signifikan) sebesar 5% (0,005) untuk konstanta, diperoleh nilai signifikan ( $p$ ) sebesar 0.000 ( $p < 0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa konstanta berpengaruh signifikan terhadap model regresi.
- 2) Untuk variabel  $X_1$  dan  $X_2$ , masing-masing menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.031 dan 0.002 ( $p < 0.05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $X_1$  dan  $X_2$ , mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Y. Sedangkan untuk variabel  $X_3$  menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.530 ( $p > 0.05$ ), Maka dapat disimpulkan bahwa  $X_3$  mempunyai pengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap Y.

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Sektor *Manufacture*

Berdasarkan hipotesis dan rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, yaitu hubungan antara variabel bebas (independen) dari variabel-variabel yang meliputi: struktur umur, tingkat upah dan tingkat pendidikan terhadap variabel terikat (dependen) yaitu tingkat partisipasi angkatan kerja. Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan software SPSS 15. Dari pengolahan data yang dilakukan, hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 5: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda untuk Sektor *Manufacture*

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t <sub>hitung</sub>	Sig.	keterangan
	B	Std. error	B			
Konstanta	2.370	.368		6.449	.001	Signifikan
X1	1.54E-006	.000	.835	3.045	.029	Signifikan
X2	1.74E-006	.000	.666	4.571	.006	Signifikan
X3	1.28E-007	.000	.195	.707	.511	Tidak Signifikan
R Square	= 0,740					
F <sub>hitung</sub>	= 14,496					
F <sub>tabel</sub>	= 2,870					
Sig. F	= 0,007					
t <sub>tabel</sub>	= 1,989					
α	= 0,05					

Sumber : Data Diolah (Lampiran), 2015

Berdasarkan hasil analisa regresi di atas, maka dapat dirumuskan suatu persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,370 + 0,835 X_1 + 0,666 X_2 + 0,195 X_3$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) a = 2,370 merupakan nilai konstanta, yaitu estimasi dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada sektor *manufacture*, jika variabel bebas yang terdiri dari variabel struktur umur, tingkat upah dan tingkat pendidikan mempunyai nilai sama dengan nol, maka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada sektor *manufacture* sebesar 2,370.
- 2) b<sub>1</sub> = 0,835 merupakan besarnya kontribusi variabel struktur umur yang mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada sektor *manufacture*. Koefisien regresi (b<sub>1</sub>) sebesar 0,835 dengan tanda positif. Jika variabel struktur umur berubah atau mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada sektor *manufacture* akan naik sebesar 0,835.
- 3) b<sub>2</sub> = 0,666 merupakan besarnya kontribusi variabel tingkat upah yang mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada sektor *manufacture*. Koefisien regresi (b<sub>2</sub>) sebesar 0,666 dengan tanda positif. Jika variabel tingkat upah berubah atau mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada sektor *manufacture* akan naik sebesar 0,666.
- 4) b<sub>3</sub> = 0,195 merupakan besarnya kontribusi variabel tingkat pendidikan yang mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada sektor *manufacture*. Koefisien regresi (b<sub>3</sub>) sebesar 0,195 dengan tanda positif. Jika variabel tingkat pendidikan berubah atau mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada sektor *manufacture* akan naik sebesar 0,195.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan sebesar 0,740, artinya sebesar 74% keragaman dari tingkat partisipasi angkatan kerja (Y) pada sektor *manufacture* dipengaruhi oleh faktor struktur umur, tingkat upah dan tingkat pendidikan. Sedangkan sisanya 26% ditentukan oleh faktor lain diluar model.

### Uji-F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel terikat yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria pengujiannya adalah jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sedangkan apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dari hasil analisis diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 2,870 sedangkan  $F_{hitung}$ nya diperoleh sebesar 14,496 sehingga dapat diketahui bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian keseluruhan variabel bebas yaitu struktur umur, tingkat upah dan tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja pada sektor *manufacture*.

### Uji-t

Variabel bebas dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat apabila nilai signifikan (probabilitas)  $< \alpha = 5\%$  (0,05). Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 6 diperoleh hasil uji t dengan penjelasan berikut:

- 1) dengan mengambil taraf nyata (signifikan) sebesar 5% (0,005) untuk konstanta, diperoleh nilai signifikan (p) sebesar 0.001 ( $p < 0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa konstanta berpengaruh signifikan terhadap model regresi.
- 1) Untuk variabel X1 dan X2, masing-masing menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.029 dan 0.006 ( $p < 0.05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa X1 dan X2, mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Y. Sedangkan untuk variabel X3 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.511 ( $p > 0.05$ ), Maka dapat disimpulkan bahwa X3 mempunyai pengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap Y.

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Sektor Service

Berdasarkan hipotesis dan rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, yaitu hubungan antara variabel bebas (independen) dari variabel-variabel yang meliputi: struktur umur, tingkat upah dan tingkat pendidikan terhadap variabel terikat (dependen) yaitu tingkat partisipasi angkatan kerja. Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan software SPSS 15. Dari pengolahan data yang dilakukan, hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 6: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda untuk Sektor Service

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	$t_{hitung}$	Sig.	keterangan
	B	Std. error	B			
Konstanta	1.583	.609		2.601	.048	Signifikan
X1	1.12E-006	.000	.578	1.343	.237	Tidak Signifikan
X2	1.15E-006	.000	.781	3.409	.019	Signifikan
X3	6.29E-007	.000	.912	3.105	.020	Signifikan
R Square	= 0,745					
$F_{hitung}$	= 4,880					
$F_{tabel}$	= 2,870					
Sig. F	= 0,060					
$t_{tabel}$	= 1,989					
$\alpha$	= 0,05					

Sumber : Data Diolah (Lampiran), 2015

Berdasarkan hasil analisa regresi di atas, maka dapat dirumuskan suatu persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 1,583 + 0,578 X_1 + 0,781 X_2 + 0,912 X_3$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat diartikan sebagai berikut :

- 1)  $a = 1,583$  merupakan nilai konstanta, yaitu estimasi dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada sektor *service*, jika variabel bebas yang terdiri dari variabel struktur umur, tingkat upah dan tingkat pendidikan mempunyai nilai sama dengan nol, maka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada sektor *service* sebesar 1,583.
- 2)  $b_1 = 0,578$  merupakan besarnya kontribusi variabel struktur umur yang mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada sektor *service*. Koefisien regresi ( $b_1$ ) sebesar 0,578 dengan tanda positif. Jika variabel struktur umur berubah atau mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada sektor *service* akan naik sebesar 0,578.
- 3)  $b_2 = 0,781$  merupakan besarnya kontribusi variabel tingkat upah yang mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada sektor *service*. Koefisien regresi ( $b_2$ ) sebesar 0,781 dengan tanda positif. Jika variabel tingkat upah berubah atau mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada sektor *service* akan naik sebesar 0,781.
- 4)  $b_3 = 0,912$  merupakan besarnya kontribusi variabel tingkat pendidikan yang mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada sektor *service*. Koefisien regresi ( $b_3$ ) sebesar 0,912 dengan tanda positif. Jika variabel tingkat pendidikan berubah atau mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada sektor *service* akan naik sebesar 0,912.

#### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan sebesar 0,745, artinya sebesar 74,5% keragaman dari tingkat partisipasi angkatan kerja (Y) pada sektor *service* dipengaruhi oleh faktor struktur umur, tingkat upah dan tingkat pendidikan. Sedangkan sisanya 25,5% ditentukan oleh faktor lain diluar model.

#### **Uji-F**

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel terikat yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria pengujiannya adalah jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sedangkan apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dari hasil analisis diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 2,870 sedangkan  $F_{hitung}$ nya diperoleh sebesar 4,880 sehingga dapat diketahui bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian keseluruhan variabel bebas yaitu struktur umur, tingkat upah dan tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja pada sektor *Service*.

#### **Uji-t**

Variabel bebas dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat apabila nilai signifikan (probabilitas)  $< \alpha = 5\%$  (0,05). Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 6 diperoleh hasil uji t dengan penjelasan berikut:

- 1) dengan mengambil taraf nyata (signifikan) sebesar 5% (0,005) untuk konstanta, diperoleh nilai signifikan ( $p$ ) sebesar 0,048 ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa konstanta berpengaruh signifikan terhadap model regresi.
- 2) Untuk variabel  $X_1$  menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,0237 ( $p > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $X_1$  tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Y. Sedangkan untuk variabel  $X_2$  dan  $X_3$  menunjukkan nilai signifikansi, masing-masing sebesar 0,019 dan 0,020 ( $p < 0,05$ ), Maka dapat disimpulkan bahwa  $X_2$  dan  $X_3$  mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap Y.

### **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja pada Sektor *Agriculture***

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa struktur umur mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja di sektor *agriculture*. Semakin produktif umur penduduk, maka tingkat partisipasi angkatan kerja di sektor *agriculture* cenderung semakin meningkat. Pada sektor *agriculture* pemanfaatan teknologi masih minim sehingga membutuhkan tenaga kerja yang cukup banyak dan dalam usia produktif dimana sangat tergantung pada kondisi fisik yang dimiliki. Hasil penelitian juga sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hasyim (2006) dalam Dewi (2012) bahwa umur dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktifitas seseorang dalam bekerja, dimana kondisi umur yang masih produktif maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal. Hasil penelitian juga sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hasyim (2006) dalam Dewi (2012) bahwa umur dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktifitas seseorang dalam bekerja, dimana kondisi umur yang masih produktif maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal.

Selanjutnya tingkat upah pada sektor *agriculture* diketahui mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja. Dalam hal ini dapat dikatakan semakin tinggi upah yang ditawarkan maka semakin banyak orang yang masuk ke pasar tenaga kerja sehingga akan meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja di sektor *agriculture*. Tidak hanya pada sektor namun di semua sektor, karena hampir seluruh manusia bekerja untuk mendapatkan upah / uang guna menghidupi diri dan keluarganya. Terlebih fenomena yang terjadi saat ini adalah begitu sulitnya dalam mencari pekerjaan. Dengan adanya fenomena yang terjadi tersebut, masyarakat beranggapan bahwa apapun bidang pekerjaannya asalkan upah dari pekerjaan tersebut dapat mencukupi kebutuhan hidupnya tidak masalah bagi mereka. Hasil penelitian juga sesuai dengan teori Karl Marx dalam Simanjuntak (1985), bahwa dalam hal ini upah menjalankan fungsi sosial yaitu memenuhi kebutuhan konsumtif dari tenaga kerja. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yulianti dan Ratnasari (2013) dimana upah berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja. Upah mampu mempengaruhi seseorang untuk aktif dipasar kerja.

Tingkat pendidikan pada sektor ini tidak berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja. Tinggi atau rendahnya tingkat pendidikan, tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di sektor *agriculture*. Kegiatan pada sektor *agriculture* berdasarkan padat karya dengan menggunakan teknologi yang masih sederhana (tradisional), pekerja yang terlibat di dalamnya memiliki tingkat pendidikan formal yang rendah serta keahlian yang kurang memadai. Hasil penelitian juga sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Eka (2009) dalam Dewi (2012) bahwa salah satu dari ciri sektor informal adalah tidak membutuhkan tingkat pendidikan tinggi. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yulianti dan Ratnasari (2013) bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja, artinya apapun tingkat pendidikan tenaga kerja tetap akan terserap sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

### **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja pada Sektor *Manufacture***

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa struktur umur mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja di sektor *manufacture* semakin produktif umur angkatan kerja, maka tingkat partisipasi angkatan kerja di sektor *manufacture* cenderung semakin meningkat. pembangunan terlihat dimana-mana, industri semakin berkembang dan terus berusaha agar lebih memanfaatkan sumber daya manusia. Dalam pekerjaan di sektor *manufacture* ini struktur umur diperhitungkan karena pekerjaan di sektor ini membutuhkan pengalaman dan keterampilan yang cukup. Hasil penelitian juga sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hasyim (2006) dalam Dewi (2012) bahwa umur dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktifitas seseorang dalam bekerja, dimana kondisi umur yang masih produktif maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi (2012) bahwa struktur umur berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja, Semakin dewasa pada umumnya akan semakin meningkat kondisi fisik dan keterampilan yang dimiliki.

Selanjutnya tingkat upah pada sektor *manufacture* sama dengan sektor *agriculture*, dimana tingkat upah mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja. Dalam hal ini dapat dikatakan semakin tinggi upah yang ditawarkan maka semakin banyak orang yang masuk ke pasar tenaga kerja sehingga akan meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja di sektor *manufacture*, karena pada dasarnya seseorang

bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hasil penelitian juga sesuai dengan teori Karl Marx dalam Simanjuntak (1985), bahwa dalam hal ini upah menjalankan fungsi sosial yaitu memenuhi kebutuhan konsumtif dari tenaga kerja. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yulianti dan Ratnasari (2013) dimana upah berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja. Upah mampu mempengaruhi seseorang untuk aktif dipasar kerja.

Tingkat pendidikan pada sektor ini tidak berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja. Tinggi atau rendahnya tingkat pendidikan, tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di sektor *manufacture*. pada sektor *manufacture* menunjukkan kesetaraan antar jenjang pendidikan yang tersebar di beberapa sub sektor pekerjaan pada sektor *manufacture* ini. Artinya apapun jenis pendidikan yang dimiliki, tidak begitu diperhatikan untuk bekerja pada sektor *manufacture*, karena sektor *manufacture* ini lebih memperhatikan atau melihat praktek kerja yang dimiliki seseorang pekerjanya serta pengalaman yang dimiliki. Dimana praktek lapangan tersebut walaupun tidak pernah bersekolah dapat bekerja di sektor *manufacture*, dengan catatan adanya program *On The Job Training* sebelum pekerja tersebut benar-benar dipekerjakan. Hasil penelitian sesuai dengan pendapat Morris & Lim (2006) dalam Rustiana (2010) bahwa peningkatan kemampuan sumber daya manusia dari aspek pengetahuan tidak hanya bisa didapat melalui pendidikan formal saja namun bisa diperoleh dari pelatihan-pelatihan sehingga dapat meningkatkan keterampilan yang dimiliki. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yulianti dan Ratnasari (2013) bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja, artinya apapun tingkat pendidikan tenaga kerja tetap akan terserap sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

#### **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja pada Sektor Service**

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa struktur umur tidak mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja di sektor *service*. Semakin tinggi atau rendahnya umur, tidak berpengaruh signifikan terhadap TPAK di sektor *service*. Berbeda dengan sektor *agriculture* dan *manufacture* yang membutuhkan tenaga kerja usia produktif karena membutuhkan kondisi fisik yang lebih, pada sektor ini hal yang lebih diutamakan adalah pengetahuan, skill, pengetahuan terutama dibidang *service*. artinya berapa pun umur tenaga kerja tetapi tenaga kerja tersebut memiliki keahlian dan pendidikan tinggi yang sesuai di sektor *service* maka tenaga kerja tersebut akan terserap di sektor *service*. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rantau dan Zain (2013) dimana usia tidak berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja, karena usia tidak menentukan seseorang dalam berpartisipasi.

Selanjutnya tingkat upah pada sektor *service* sama dengan sektor *agriculture* dan *manufacture*, dimana tingkat upah mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja. Dalam hal ini dapat dikatakan semakin tinggi upah yang ditawarkan maka semakin banyak orang yang masuk ke pasar tenaga kerja sehingga akan meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja di sektor *service*, karena pada dasarnya seseorang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hasil penelitian juga sesuai dengan teori Karl Marx dalam Simanjuntak (1985), bahwa dalam hal ini upah menjalankan fungsi sosial yaitu memenuhi kebutuhan konsumtif dari tenaga kerja. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yulianti dan Ratnasari (2013) dimana upah berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja. Upah mampu mempengaruhi seseorang untuk aktif dipasar kerja.

Tingkat pendidikan pada sektor *service* mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja, ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja di sektor *service*. tenaga kerja yang dibutuhkan atau tenaga kerja yang bekerja disektor *service* adalah tenaga kerja yang berpendidikan tinggi atau menengah keatas, karena makin tinggi pendidikan dapat meningkatkan mutu tenaga kerja sesuai dengan teori human capital bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan faktor dalam pengembangan sumber daya manusia serta meningkatkan keterampilan dan produktivitas kerja. Makin tinggi pendidikan yang dimiliki tenaga kerja, maka semakin luas kemungkinan peluang memperoleh pekerjaan. Sehingga secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pendidikan akan meningkatkan partisipasi angkatan kerja di sektor *service*. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rantau dan Zain (2013) bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja. Semakin tinggi pendidikan maka semakin besar peluang untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja di Jawa Timur pada sektor *agriculture*, *manufacture* dan *service*. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur umur berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Jawa Timur khususnya pada sektor *agriculture* dan *manufacture*. Karena pada kedua sektor ini dibutuhkan tenaga kerja produktif dalam arti memiliki keterampilan, keuletan dan diimbangi kekuatan fisik.
2. Pada semua sektor tingkat upah berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Jawa Timur, yaitu untuk memenuhi kebutuhan konsumtif tenaga kerja.
3. Pada sektor *agriculture* dan *manufacture*, tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja. Hal ini dikarenakan kedua sektor ini tidak mensyaratkan pendidikan formal karena pendidikan bisa diperoleh dari pengalaman saat bekerja dan melalui pelatihan *On The Job Training*. Tetapi pada sektor *service* tingkat pendidikan mempengaruhi TPAK di Jawa Timur, karena pada sektor ini membutuhkan tenaga kerja yang memiliki pendidikan dan skill yang tinggi.

### Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Berikut beberapa saran yang berkaitan antara upah dengan tingkat partisipasi angkatan kerja:
  - a. Dengan tingkat upah yang konsisten, sesuai dan mengacu pada Upah Minimum Provinsi (UMP) yang telah ditetapkan melalui peraturan Gubernur Jatim No.72 tahun 2013 sebesar Rp. 866.250. Maka tingkat upah pada sektor *agriculture* sebaiknya lebih disesuaikan lagi dengan tingkat upah minimum di provinsi Jawa Timur, karena pada tahun 2013 rata-rata tingkat upah sektor *agriculture* masih sebesar Rp.725.179, lebih rendah dari rata-rata Upah Minimum Provinsi (UMP).
  - b. Sedangkan bagi sektor *manufacture* dan *service* agar rata-rata upah kedua sektor tersebut lebih dipertahankan, karena rata-rata tingkat upah di kedua sektor ini diatas Upah Minimum Provinsi (UMP) Jawa Timur. Oleh karena itu, untuk dapat meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja, disarankan agar pemerintah menjaga kestabilan tingkat upah, karena dengan tingkat upah yang stabil maka tingkat partisipasi angkatan kerja juga akan stabil.
2. Agar tingkat partisipasi angkatan kerja di Jawa Timur meningkat maka dibutuhkan pendidikan, pengalaman dan skill. Oleh karena itu, diharapkan agar pemerintah provinsi lebih menekankan pada program-program pelatihan terkait peningkatan kualitas skill dan kompetensi SDM seperti diklat, penyuluhan dan Balai Latihan Kerja (BLK) yang ditujukan ke arah peningkatan kualitas, dan efisiensi penyelenggaraan pelatihan kerja dan produktivitas yang dilakukan melalui pengembangan budaya produktif, etos kerja, teknologi, dan efisiensi kegiatan ekonomi, menuju terwujudnya produktivitas nasional. Dengan memperhatikan pendidikan formal dan informal / skill, secara berkesinambungan juga akan menjadikan tenaga kerja yang mampu bersaing dengan tenaga kerja dalam dan luar Negeri. Sehingga tenaga kerja akan terus berkembang dan mempermudah angkatan kerja masuk dalam sektor-sektor pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait dengan penelitian ini, karena variabel dalam penelitian ini belum mencakup seluruh aspek yang ikut memengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja. Dengan memasukkan variabel lain diharapkan mendapat hasil penelitian yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, Shochrul Rohmatul. 2011. Cara Cerdas Menguasai EViews. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Arfida BR. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Badan Pusat Statistik, 2013. *Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS)*, Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik, 2013. *Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS)*, Jawa Timur.
- Dewi, Putu Martini. 2012. Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 5 (No.2) : 199-124.
- Irawan dan Suparmoko, M. 2002. *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi UGM.
- Nawawi, Hadari. 1991. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Pracoyo, Antyo. 2007. *Aspek Dasar Ekonomi Makro di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Rantau, Devima Christi Mukti dan Ismaini Zain. 2013. Analisis Regresi Double Hurdle terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Perempuan Kawin dalam Kegiatan Ekonomi di Jawa Timur. *Jurnal Sains Dan Seni Pomits*, Vol. 2, (No.2) : 129-134.
- Rustiana, Ade. 2010. Efektivitas Pelatihan Bagi Peningkatan Kinerja Karyawan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 1, (No.2) : 137-143.
- Simanjuntak, Payaman J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: FEUI (Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia).
- Santoso, Singgih. 2002. *Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Todaro, Michael P. 1998. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. 6rd ed, Jakarta : Erlangga.
- Yulianti, Rizky Amalia dan Vita Ratnasari, 2013. Pemetaan dan Pemodelan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Provinsi Jawa Timur dengan Pendekatan Probit. *Jurnal Sains dan Seni Pomits*, Vol. 2 (No.2) : 159-164.